

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pembelajaran yang bermanfaat. Jenis pendidikan yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa bagaimana berkolaborasi dengan orang lain dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang. Pembelajaran kooperatif dan kerja kelompok pada dasarnya adalah hal yang sama dalam struktur kelompok yang heterogen. Akibatnya, karena keakraban mereka dengan pembelajaran kelompok, banyak pendidik menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang luar biasa. meskipun tidak semua pembelajaran mengumpulkan disebut pembelajaran membantu Abdul Haq menjelaskan pembelajaran kooperative dilakukan dengan *sharring* proses antara siswa sehingga dapat menciptakan pemahaman.¹

Pembelajaran Kooperatif merupakan cara agar siswa dapat mengembangkan kemampuan melalui kerja sama yang dapat meningkatkan hasil lebih besar dengan kompetisi individu. Tujuan dari model pembelajaran yang dikenal dengan sebutan *Bamboo Dancing* (BD) ini adalah agar siswa dapat berkolaborasi dan menyuarakan pendapatnya kepada siswa lain. Dalam Zuraida, Anita Lie dikutip mengatakan bahwa model pembelajaran (Menari Bambu) dimulai dengan siswa mendengarkan materi guru sebelum mereka berpasangan dan saling berhadapan. Selain

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offest, 2014), 174.

itu, Agus Suprijono berpendapat bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* didasarkan pada kegiatan brainstorming dan bertujuan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran yang akan datang dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.²

Metode *Bambo Dancing* pada mulanya dikembangkan oleh Anita Lie. Menyebutkan bahwa metode ini bersumber dari Strategi *Inside Outside Cricle*.³ Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan ini siswa bisa belajar memahami konsep diri dengan cara berkerja kelompok dengan anggota yang berbeda latar belakang yang bertujuan agar peserta didik saling bertukar pendapat dan saling berbagi informasi bersama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara baik, Starategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pengetahuan, gagasan, dan penjelasan.⁴

Istilah “motivasi” dapat diartikan sebagai upaya yang menggerakkan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan, sekaligus sebagai sumber motivasi dari dalam diri subjek untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Bisa juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari dalam. Berawal dari kata tersebut, motivasi dapat

² Fitria Nur Fiyany, Mawardi, Suhandi Astuti, “Keefektifan Model Pembelajaran bambo Dancing dan Jigsaw Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD,” *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, Vol. 2, No. 1 (April 2018): 79.

³ Saifuddin Mahmud & Muhammad Idham, *Starategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017), 145.

⁴ Wayan Yuniari, Made Citra Wibawa, Gusti Ngurah Japa, “Pengaruh Model bamboo dancing berbantuan Lingkungan Sekitar Terhadap Terhadap hasil Belajar IPS siswa Kelas V SD,” *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.5, No.2, (2017): 4.

diartikan sebagai penggerak yang aktif. Keberhasilan dan keefektifan belajar juga dipengaruhi oleh motivasi. karena siswa akan belajar dengan pasti dengan asumsi mereka memiliki inspirasi yang lebih tinggi, dengan cara ini. Jika ada motivator internal dan eksternal, siswa akan belajar lebih efektif..⁵

Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang tertarik untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan itu, menurut Dimiyati & Mudjiono bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental yang berupa kemauan, minat dan keinginan dari dalam diri yang membangunkan, memobilisasi, mengekspreskan, menuntun gerak gerak dan perbuatan pribadi dalam belajar.⁶

Mc. Dalam Djamarah, Donald mendemonstrasikan bahwa motivasi ditandai dengan munculnya praduga dan perspektif mengenai pencapaian tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang dapat berupa tindakan nyata sebagai kerja aktif. Oleh karena itu, orang akan memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai dalam semua yang mereka lakukan. Belajar dan motivasi adalah dua kata yang berjalan bersamaan. karena siswa yang termotivasi akan belajar dengan giat. Menurut Thorndike Uno, belajar

⁵ Fauziah, Intan safiah, Syarifah Habibah, “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah dan Dasar*, Vol. 2, No. 30-38 (Februari 2017):31.

⁶ Reni Lalotandung, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe bambo Dancing Untuk Meningkatkan Motivasi belajar IPA Pada Siswa kelas V SDN 2 Bantao,” *Jurnal KIP*, Vol.IX, No. 1,(Maret 2020- Juni 2020):16.

adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung sebagai akibat adanya tanggapan dan rangsangan.⁷

Kajian tentang kehidupan sehari-hari dan alam semesta beserta isinya merupakan mata pelajaran IPA. “Sains atau ilmu pengetahuan alam adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan,” menurut Susanto. Berdasarkan hal tersebut, IPA sebagai sikap ilmiah merupakan sikap yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bunda. Sains sebagai sikap ilmiah mengacu pada kegiatan yang mempelajari alam semesta melalui kegiatan empiris dan analitis.⁸

Mempelajari fenomena alam faktual, baik berupa fakta atau kejadian maupun hubungan sebab akibat menjadi fokus pusat pengetahuan unik Pembelajaran IPA.⁹ Pembelajaran IPA harus bisa menjawab hal yang berkaitan dengan alam semesta. Kemudian dikaji dan dijadikan produk serta disimpulkan guna untuk bisa memberikan pengetahuan dan penalaran kepada siswa supaya bisa lebih berpikir positif dan realistis tentang alam semesta dan isinya. Di dalam pembelajaran seharusnya guru memberikan kesempatan kepada siswa supaya siswa bisa belajar sesuai dengan

⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, PT Rfemaja Rosdakarya, 2019), 229-231.

⁸ Nopi Pujiani, Komang Sudarma, Nyoman Murda, “Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA,” *Thinking Skills and Creativity Journal*, Vol.2 No.1, (2019): 28.

⁹ Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI*, (Bandung, Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020),

kemampuannya dengan berbagai ragam cara pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dilapangan, banyak dikalangan siswa yang kurang kerja sama dalam pembelajaran. Siswa hanya cenderung mengikuti mata pelajaran secara sendiri-sendiri terutama dalam pembelajaran IPA. Siswa tidak mempunyai keinginan untuk saling bertukar pendapat. Hal ini, menyebabkan hasil belajar rendah. Guru hanya sebatas memberi materi dan menyuruh siswa menulis tanpa ada tanya jawab dan tugas yang mengharuskan siswa untuk kerja sama. Kurangnya kerja sama menyebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang baik dan cenderung rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Di SDN Tlagah II.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan hasil belajar di SDN Tlagah II?
2. Bagaimana hasil dari penerapan model *Kooperatif tipe Bamboo Dancing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN Tlagah II?

¹⁰ Ibid, 10-11.

3. Bagaimana tahapan dan pelaksanaan pembelajaran penerapan model *Kooperatif tipe Bamboo Dancing* di SDN Tlagah II?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan hasil belajar di SDN Tlagah II.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Kooperatif tipe Bamboo Dancing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN Tlagah II.
3. Untuk mengetahui tahapan dan pelaksanaan pembelajaran penerapan model *Kooperatif tipe Bamboo Dancing* di SDN Tlagah II.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai khasanah ilmu atau teori pendidikan. Sebagai motivasi atau sebuah rangkaian usaha untuk menyediakan usaha-usaha tertentu, sehingga seseorang mampu dan ingin melakukan sesuatu.

2. Secara Praktis

Keuntungan praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti untuk mempelajari cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dan menambah pengalaman. Selain itu, dapat berfungsi sebagai landasan untuk

pengembangan keterampilan perencanaan, memungkinkan Anda untuk memilih model pembelajaran serta alternatif pemecahan masalah dan peningkatan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Sekolah Sebagai bahan acuan guru dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa yang dicapai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif bamboo dancing.

- c. Untuk Guru

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan teknik pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang paling ekstrim dalam berbagai materi pembelajaran yang akan disampaikan, bekerja pada sifat pelatihan. diskusikan pengalaman dengan pendidik lain. membuat dan menggabungkan strategi untuk membuatnya lebih berbeda dan menarik dan juga sebagai pengalaman ekstra bagi para pendidik dalam pengalaman mengajar dan mendidik.

- d. Bagi siswa, penggunaan metode pembelajaran kooperatif berbasis tari bambu oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka. Sistem pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mendorong dan memacu siswa untuk belajar dan siswa tidak merasa lelah dan terdorong untuk mempelajari sesuatu yang disampaikan oleh guru dan juga dapat membangun kemandirian siswa dalam mencatat dan memberikan pandangan.

- e. Bagi Pembaca menambah pengetahuan dan wawasan pembelajaran, pembaca dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi.

E. Hipotesis

Hasil belajar siswa cenderung meningkat dengan penggunaan penerapan Model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Di SDN Tlagah II.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDN Tlagah II.
2. Objek penelitian adalah pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Tempat di SDN Tlagah II.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran IPA.

G. Definisi Istilah

Agar tidak salah menilai tentang alasan judul penelitian ini, peneliti akan memaknai arti penting judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA di SDN Tlagah II Pagentenan Pamekasan” yaitu sebagai berikut:

1. Siswa bekerjasama atau dalam kelompok kecil untuk berbagi informasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

yang menekankan atau mengutamakan kerjasama siswa. sehingga siswa dapat mencapai pemahaman bersama.

2. Suatu model pembelajaran yang disebut “*Bamboo Dancing*” atau “tarian bambu” akan dilakukan oleh satu siswa dengan siswa lainnya agar dapat saling berbagi informasi.
3. Motivasi adalah inspirasi yang mengkoordinasikan dan menggerakkan cara manusia berperilaku yang didorong oleh keinginan atau keinginan untuk mencapai hasil belajar atau sesuatu yang diinginkan.
4. IPA adalah ilmu bawaan yang memandang makhluk hidup sebagai manusia, makhluk dan tumbuhan. Selain itu, sekolah dasar, menengah, dan tinggi semuanya mengajarkan sains.

H. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Destri Mustanto, “Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Mayahan,” demikian judul penelitian sebelumnya. Penelitian ini dan metode penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki kemiripan yaitu sama-sama mengkaji penerapan model kooperatif tipe bamboo dancing untuk meningkatkan motivasi belajar pada pendidikan IPA. Lokasi penelitian ini di SDN 2 Mahayan Grobogan berbeda dengan tempat penelitian saya di SDN Tlagah II, Pegantenaan Pamekasan. Subjek ulasan ini memusatkan perhatian pada kelas IV sementara dalam eksplorasi saya subjek tidak hanya berfokus pada satu kelas.

2. Skripsi Rauza Tinur, “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada struktur atom di MAN 5 Bireuen,” juga termasuk penelitian terdahulu. Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis bamboo dancing memiliki banyak kesamaan dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian saya bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada struktur atom. Ini adalah perbedaan utama antara dua studi kami. Lokasi penelitian saya adalah SDN Tlagah II, Pegantenan Pamekasan, sedangkan yang lain adalah MAN 5 Bireuen. Subyek penelitian ini pada tingkat MAN, sedangkan penelitian saya pada tingkat SD.